

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA
PETANI JAGUNG DI KECAMATAN NATAR**

(Skripsi)

Oleh

Aprilia Nurcahyati
2014131028



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF HOUSEHOLD LABOR DEPOSITION OF CORN FARMERS IN NATAR DISTRICT

By

Aprilia Nurcahyati

Labor outlay is the amount of time allocated by labor in the family using the concept of household economy. This study aims to determine the distribution of labor on-farm and off-farm per month in one year, to determine whether farmers are fully employed, underemployed or unemployed, and the labor productivity of corn farming households. The research method used was the survey method. The research analysis method is quantitative descriptive analysis. The results showed that the total average monthly male labor expenditure was 117 hours per month with 79 hours per month on-farm and 39 hours per month off-farm. The average total labor expenditure of women is 55 hours/month with an average labor expenditure on-farm of 28 hours/month and off-farm of 27 hours/month. Both male and female labor in maize farming households are categorized as underemployed with the average labor expenditure of both men and women per month below the BPS standard of 140 hours/month. The labor of maize farming households in Natar Subdistrict falls into the unproductive category with productivity in each field of work lower than the local minimum wage level of Rp2,861,097/month.

Keywords: outpouring of labor, underemployment, labor productivity

ABSTRAK

ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN NATAR

Oleh

Aprilia Nurcahyati

Curahan tenaga kerja merupakan jumlah waktu yang dialokasikan tenaga kerja dalam keluarga yang menggunakan konsep ekonomi rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran curahan tenaga kerja pada *on-farm* dan *off-farm* per bulan dalam satu tahun, mengetahui petani bekerja secara penuh, setengah menganggur atau menganggur, serta produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode analisis penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total rata-rata curahan tenaga kerja pria per bulan sebesar 117 jam/bln dengan curahan di bidang *on-farm* sebesar 79 jam/bln dan pada *off-farm* hanya sebesar 39 jam/bln. Total rata-rata curahan tenaga kerja wanita sebesar 55 jam/bln dengan rata-rata curahan tenaga kerja *on-farm* sebesar 28 jam/bln dan *off-farm* sebesar 27 jam/bln. Tenaga kerja pria maupun tenaga kerja wanita pada rumah tangga petani jagung termasuk kategori setengah menganggur dengan rata-rata curahan tenaga kerja baik pria maupun wanita per bulan dibawah standar curahan waktu bekerja penuh menurut BPS yaitu 140 jam/bln. Tenaga kerja rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar termasuk dalam kategori tidak produktif dengan produktivitas pada tiap lapangan kerja lebih rendah dari tingkat upah minimum setempat yaitu Rp2.861.097/bln..

Kata kunci : curahan tenaga kerja, setengah menganggur, produktivitas tenaga kerja

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA
PETANI JAGUNG DI KECAMATAN NATAR**

Oleh

Aprilia Nurcahyati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA
RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI
KECAMATAN NATAR**

Nama Mahasiswa : **Aprilia Nurcahyati**

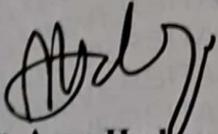
Nomor Pokok Mahasiswa : **2014131028**

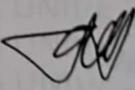
Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

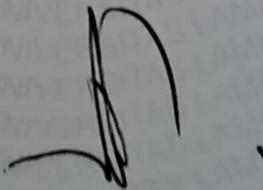
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Ir. Agus Hudoyo, M. Sc., Ph.D.
NIP 196008181986101001

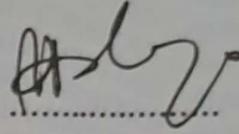

Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.
NIP 196408251990032002

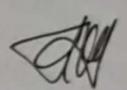
2. Ketua Jurusan Agribisnis

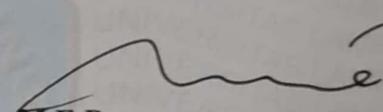

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Agus Hudoyo, M. Sc., Ph.D. 

Sekretaris/Anggota : Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. 

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kusyanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Agustus 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nurcahyati

NPM : 2014131028

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI KECAMATAN NATAR”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 22-08-2024

Yang menyatakan



Aprilia Nurcahyati
NPM 2014131028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Timur pada 7 April 2002 dari pasangan Bapak Ahmadi dan Ibu Sri Ngatemi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memiliki adik perempuan bernama Hety Mulyasari. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sambirejo pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun SMP Negeri 1 Jabung, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pasir Sakti pada tahun 2020. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis selama masa perkuliahan di Universitas Lampung berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMASEPERTA) Universitas Lampung di Bidang II yaitu Bidang Pengkaderan Masyarakat pada periode 2023 hingga 2024. Penulis mengikuti Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Syiah Kuala. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) selama 10 hari di tahun yang sama di Desa Sambirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2022, penulis mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) penelitian Universitas Lampung dengan judul “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Agroekoturisme : Kasus di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran”.

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) dan Magang MBKM di Perum BULOG Kanwil Lampung pada tahun 2022 selama tiga bulan. Pada kegiatan MBKM, penulis ditempatkan di bagian Manajemen SDM dan Hukum. Pada tahun 2023, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Suka Negara, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu, selama masa kuliah penulis pernah menjadi Asisten Dosen pada mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE) pada 2024.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar”**. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis atas motivasi, arahan, bantuan, semangat dan nasihat yang telah diberikan.
3. Lina Marlina S.P., M.Si. selaku selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ir. Agus Hudoyo, M. Sc., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati dalam memberikan bimbingan, ilmu, saran, motivasi dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas ketulusan hati dalam memberikan bimbingan, ilmu, saran, motivasi dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bantuan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Ahmadi dan Ibu Sri Ngatemi yang telah sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, dukungan, motivasi, nasihat, dan perjuangan yang tidak ternilai, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian, selalu memberikan kebahagiaan, kesehatan dan kemudahan Aamiin.
10. Teruntuk adikku tercinta, Hety Mulyasari. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat dengan penuh cinta kepada penulis.
11. Keluarga besarku yang namanya tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
12. Inisial P.A.W, yang telah membersamai selama satu tahun ini. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, semangat, doa dan dukungan kepada penulis serta bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi.
13. Sahabatku Siti Nurhidayah yang senantiasa membantu penulis dalam berbagai situasi, mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
14. Kepada seluruh petani jagung di Kecamatan Natar yang menjadi responden atas informasi, bantuan, doa dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman seperjuanganku kelas Agribisnis A 2020 atas bantuan, saran, dukungan dan semangat kepada penulis selama perkuliahan.
16. Almamater tercinta serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan.

Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

2024

Aprilia Nurcahyati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Tanaman Jagung.....	9
2. Usahatani.....	14
3. Tenaga Kerja	16
4. Curahan Tenaga Kerja.....	17
5. Produktivitas Tenaga Kerja.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian	32
B. Konsep Dasar dan Batas Operasional	32
C. Lokasi, Responden, Teknik <i>Sampling</i> dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis Data.....	37
1. Analisis Curahan Tenaga Kerja.....	37
2. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja.....	40

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Karakteristik Responden	45
C. Gambaran Usahatani	48
D. Hasil	51
1. Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Responden	51
2. Produktivitas Tenaga Kerja Responden	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran karakteristik petani jagung di Kecamatan Natar	46
2. Sebaran petani jagung di Kecamatan Natar berdasarkan status kepemilikan lahan	47
3. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk anorganik per hektar pada usahatani jagung	49
4. Rata-rata curahan tenaga kerja pria berdasarkan jenis lapangan pekerjaan 2022/2023	54
5. Rata-rata curahan tenaga kerja wanita berdasarkan jenis lapangan pekerjaan 2022/2023	60
6. Rata-rata produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani jagung	63
7. Penelitian Terdahulu	71
8. Identitas responden.....	80
9. Penguasaan lahan responden.....	85
10. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) per kegiatan pada usahatani jagung	89
11. Curahan tenaga kerja pria pada masing-masing lapangan kerja (jam)	90
12. Curahan tenaga kerja pria pada masing-masing lapangan kerja (hari)	95
13. Curahan tenaga kerja wanita pada masing-masing lapangan kerja (jam)	100
14. Curahan tenaga kerja wanita pada masing-masing lapangan kerja (hari)	104
15. Produktivitas tenaga kerja per responden	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran analisis curahan tenaga kerja rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar	22
2. Peta wilayah Kecamatan Natar	43
3. Pola tanam usahatani jagung di Kecamatan Natar 2022/2023	50
4. Grafik rata-rata curahan tenaga kerja pria (jam) 2022/2023	52
5. Grafik rata-rata curahan tenaga kerja wanita 2022/2023	59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional karena memiliki peran penting dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyedia kebutuhan pangan penduduk. Pada PDB triwulan II-2023 atas dasar harga berlaku, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar ke dua setelah sektor industri pengolahan, yaitu sebesar 13,35% (BPS, 2023). Sektor pertanian berkaitan secara langsung terhadap perekonomian untuk lebih maju. Hal tersebut karena sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dalam pembangunan sektor-sektor lainnya, yaitu sebagai pendukung maupun penopang sektor-sektor tersebut.

Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebesar 147.707.452 juta orang (BPS, 2023). Dengan jumlah tersebut, 7,86 juta orang dalam kategori pengangguran dan 139,85 juta orang dalam kategori bekerja yang tersebar pada 17 sektor (BPS, 2023). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Pada saat ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor tertinggi yang menjadi lapangan pekerjaan utama penduduk dengan presentase sebesar 28,21%, sehingga mampu menunjang perekonomian masyarakat (BPS, 2023). Peran penting sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi untuk ditingkatkan kembali, sehingga masyarakat yang bekerja di sektor pertanian tidak berpindah menuju sektor non-pertanian.

Pada sektor pertanian, subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB yaitu sebesar 2,32% pada 2022 (BPS, 2022). Komoditas tanaman pangan seperti padi, jagung dan kedelai merupakan tanaman pangan yang mampu meningkatkan ketersediaan pangan dan pendapatan penduduk. Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan unggulan di Indonesia setelah padi. Jagung menjadi komoditas pangan ke dua setelah padi yang telah banyak dibudidayakan oleh petani di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, jagung juga menjadi komoditas multifungsi yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan pokok pengganti beras, bahan pokok industri dan pakan ternak. Sehingga, kebutuhan jagung dalam negeri harus mampu terpenuhi.

Jagung merupakan tanaman semusim yang jenis kegiatan dalam budidaya berbeda dengan tanaman tahunan. Kegiatan-kegiatan dalam budidaya tersebutlah yang menyebabkan petani yang melakukan usahatani jagung memiliki curahan waktu yang mungkin lebih banyak ataupun lebih sedikit dari curahan waktu petani yang mengusahakan jenis tanaman tahunan. Menurut Bakti et al. (2023) curahan tenaga kerja pada kegiatan usahatani jagung tertinggi terletak pada kegiatan panen yaitu sebanyak 23,94 HKP/Ha yaitu 33,84% dari total curahan tenaga kerja. Sedangkan kegiatan pengolahan lahan memiliki curahan tenaga kerja 17,10 HKP/Ha (24,17% dari total curahan tenaga kerja). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya waktu yang dimiliki oleh petani dicurahkan pada kegiatan usahatani jagung, terdapat waktu-waktu kosong yang dimiliki petani dalam masing-masing kegiatan usahatani tersebut.

Indonesia memiliki presentase tenaga kerja informal di sektor pertanian sebesar 88,89 persen pada 2022. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki presentase tenaga kerja informal sektor pertanian yang cukup tinggi yaitu 91,99 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Provinsi Lampung bekerja di sektor

pertanian dengan berbagai jenis komoditas yang dibudidayakan. Komoditas tersebut salah satu diantaranya adalah jagung. Dengan semakin tinggi jumlah petani dan produktivitas jagung maka akan membantu Indonesia dalam impor jagung. Hal tersebut karena impor jagung yang dilakukan Indonesia masih cukup tinggi pada 2023 sebesar 892.080 ton.

Kecamatan Natar merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas yang banyak dibudidayakan masyarakat di Kecamatan Natar adalah jagung dan padi. Kecamatan Natar merupakan salah satu sentra jagung yang luas lahan jagung yang dimiliki mencapai 7.121 hektar (BPP Natar, 2022). Dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Natar, terdapat lebih dari 6.166 petani yang telah melakukan usahatani jagung pada 2022 (BPP Natar, 2022). Selain itu, masyarakat juga bekerja sampingan seperti berdagang, buruh tani, tukang bangunan, berkebun sayur, dan lain sebagainya. Tingginya luas lahan menjadi daya tarik bagi petani untuk mencurahkan tenaga kerja yang dimilikinya pada usahatani jagung (Aristiyani, Arifin & Lestasri, 2019). Curahan tenaga kerja akan menunjukkan petani sebagai tenaga kerja dalam keluarga pada konsep ekonomi rumah tangga dapat melakukan efisiensi waktu kerja yang dimilikinya. Namun, rendahnya curahan tenaga kerja jagung menyebabkan petani memilih untuk melakukan kegiatan lain disela-sela sisa waktu tersebut untuk menghasilkan pendapatan atau terdapat juga yang memilih untuk tidak menggunakan waktu yang tersisa dari kegiatan-kegiatan usahatani jagung tersebut.

Menurut Fay, Klau & Nainiti (2018), sekitar 43,52 persen dari total keseluruhan curahan waktu kerja yang dimiliki petani jagung digunakan untuk usahatani jagung, dan sisanya digunakan untuk kegiatan lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam usahatani jagung petani masih memiliki sisa waktu yang cukup banyak untuk dapat melakukan kegiatan lain. Sehingga, petani jagung mampu menggunakan peluang waktu-waktu

tersebut untuk melakukan kegiatan yang akan menambah pendapatan rumah tangga. Peluang yang dimiliki petani jagung di Kecamatan Natar untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan sangat besar karena merupakan daerah yang dekat dengan kota besar yaitu Kota Bandar Lampung. Sehingga, tenaga kerja yang berasal dari desa-desa yang berada di Kecamatan Natar tersebut dapat menjadi sumber tenaga kerja bagi Kota Bandar Lampung. Hal tersebut akan menunjukkan curahan yang dimiliki petani jagung baik di sektor pertanian atau di sektor non pertanian untuk mengoptimalkan curahan waktu kerja yang dimiliki rumah tangga petani, serta produktivitas tenaga kerja yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

Komoditas tanaman pangan tersebar di berbagai Provinsi di Indonesia yang salah satunya adalah Provinsi Lampung. Salah satu komoditas yang dihasilkan Provinsi Lampung adalah jagung. Jagung memenuhi kebutuhan dalam negeri sebesar 30% untuk konsumsi, lebih dari 55% untuk pakan, dan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dan benih (Amzeri, 2018). Komoditas ini banyak diusahakan oleh petani karena sesuai dengan iklim dan kondisi lahan. Selain itu, jagung memiliki permintaan pasar yang tinggi sehingga petani jagung harus mampu memenuhi kebutuhan jagung. Saat ini, selain sebagai pengganti beras untuk pangan dan bahan baku industri, jagung juga banyak digunakan sebagai pakan ternak unggas seperti ayam. Jagung menjadi bahan baku pakan unggas ayam dengan tujuan agar ayam yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik karena pakan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ternak tersebut. Ternak ayam yang diusahakan harus dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Oleh karena itu, pakan ternak yang digunakan harus diperhatikan dengan baik.

Komoditas jagung cukup banyak diusahakan petani di banyak Kabupaten di Provinsi Lampung termasuk Kabupaten Lampung Selatan. Pada 2022, Kabupaten Lampung Selatan memiliki lahan yang cukup luas dengan produksi yang dihasilkan sebesar 790.577 ton (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022). Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra penghasil jagung di Kabupaten Lampung Selatan dengan lahan yang cukup luas dengan jumlah produksi tahun 2022 sebesar 83.867,75 ton (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Kecamatan Natar merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Selatan yang termasuk ke dalam *hinterland* Kota Bandar Lampung. *Hinterland* atau *internal area* adalah daerah pedesaan yang berbatasan dengan kota yang akan memberikan pengaruh kepada daerah tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Peran *hinterland* bagi kota yaitu sebagai penyuplai sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki daerah pedesaan tersebut. Daerah yang menjadi *hinterland* akan semakin maju seiring dengan kemajuan yang dimiliki wilayah kota sebagai pusat pertumbuhan. Jadi, semakin tingginya lapangan pekerjaan di wilayah kota akan memungkinkan tenaga kerja pedesaan sebagai *hinterland* memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahan agar kesejahteraannya dapat lebih tinggi.

Usahatani jagung tidak terlepas dari peran penting rumah tangga petani jagung. Hal tersebut karena rumah tangga petani jagung mencurahkan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani yang akan membantu dalam budidaya tanaman jagung sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga petani. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung dapat berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Dalam usahatani jagung terdapat tahapan budidaya yaitu pengolahan tanah, penanaman, pemupukan,

sampai dengan panen. Hal tersebut membutuhkan jumlah tenaga kerja dan jam kerja yang berbeda-beda dalam setiap tahapan budidaya.

Kegiatan-kegiatan pada usahatani jagung mengalami ketidakstabilan jam kerja dan hari kerja karena pada tanaman semusim tidak memerlukan curahan waktu yang lebih besar dari tanaman tahunan. Sehingga hal tersebut memungkinkan petani bekerja secara penuh, menganggur atau setengah menganggur pada setiap bulannya dalam satu tahun. Tenaga kerja pada usahatani akan memiliki jam kerja dan hari kerja yang tinggi ketika kegiatan penanaman dan pemanenan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakti *et al.*, (2023), Lestari *et al.*, (2022), Kawengian, Mandey & Waney (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan yang memiliki paling banyak curahan tenaga kerja pada komoditas jagung dan padi yaitu pada kegiatan penanaman dan pemanenan. Besarnya jam kerja dan hari kerja dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi upah dan pendapatan yang akan diterima oleh rumah tangga petani jagung.

Rendahnya upah buruh tani yang sering terjadi menyebabkan dalam suatu rumah tangga petani jagung memiliki pekerjaan lain di luar pekerjaan utama tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2021-2022, rata-rata upah buruh tenaga kerja sektor pertanian lebih rendah dari upah buruh sektor non-pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Indonesia memiliki rata-rata upah/gaji per bulan Agustus tahun 2022 sebesar Rp2.225.530. Selain upah, tingkat kemiskinan juga menjadi permasalahan dalam rumah tangga petani. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 12,57% yang disumbangkan oleh kecamatan-kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan termasuk Kecamatan Natar (BPS, 2024). Kemiskinan pada rumah tangga petani terjadi karena pendapatan yang diperoleh dari upah bekerja di sektor pertanian tergolong rendah dan luas baku lahan yang dimiliki Kecamatan Natar hanya 7.121 ha (BPP Natar, 2022) yang berarti lapangan pekerjaan di lahan jagung yang

dimiliki rumah tangga petani belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga tersebut. Astutiningsih (2018) menunjukkan bahwa pada rumah tangga petani, alokasi curahan tenaga kerja anggota rumah tangga petani pada kegiatan usahatani lebih kecil dari pada non pertanian.

Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian sangat penting karena menjadi salah satu kunci keberhasilan pembangunan, khususnya di sektor pertanian. Hal tersebut karena produktivitas tenaga kerja dianggap mampu memberikan gambaran nyata kondisi perekonomian dan kondisi produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki pekerjaan di sektor *on-farm* dengan tenaga kerja di sektor *off-farm* akan menunjukkan perbedaan produktivitas tenaga kerja yang dimiliki masyarakat di suatu wilayah. Menurut Juswandi & Sumarna (2023), produktivitas tenaga kerja akan meningkat ketika jumlah tenaga kerja tidak mengalami perubahan atau menurun dengan produksi yang semakin besar. Sebaliknya, produktivitas tenaga kerja akan menurun apabila jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian meningkat, namun produksi yang dihasilkan tidak berubah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikaji perumusan masalah penelitian di Kecamatan Natar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran curahan tenaga kerja pada *on-farm* dan *off-farm* per bulan dalam satu tahun?
2. Apakah petani bekerja secara penuh, setengah menganggur atau menganggur?
3. Bagaimana produktivitas tenaga kerja pada rumah tangga petani jagung?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian pada rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sebaran curahan tenaga kerja pada *on-farm* dan *off-farm* per bulan dalam satu tahun

2. Mengetahui petani bekerja secara penuh, setengah menganggur atau menganggur
3. Mengetahui produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani jagung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, untuk menjadi sumber informasi agar dapat mengevaluasi penggunaan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini akan menjadi sumber informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan yang akan diambil bagi tenaga kerja baik di sektor usahatani jagung, non-usahatani jagung maupun non pertanian.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi serta bahan studi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji topik yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) adalah tanaman semusim yang tergolong dalam family Graminae yang merupakan jenis tanaman yang dalam satu tanaman memiliki bunga jantan terletak terpisah dengan bunga betina (Suleman *et al.*, 2019). Kandungan karbohidrat yang tinggi dari jagung menjadikan jagung sebagai salah satu tanaman pangan pengganti padi atau gandum. Komoditas jagung memiliki fungsi multiguna atau dikenal dengan 4F, yaitu fungsi pangan (*food*), bahan baku industri (*fiber*), pakan (*feed*) dan bahan bakar (*fuel*) (Panikkai, 2017). Jagung memiliki peran penting dalam pakan di Indonesia. Hal tersebut karena jagung menjadi bahan pokok pakan ternak unggas seperti ayam.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berperan penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Jagung menjadi komoditas terbesar kedua yang memberikan kontribusi terhadap PDB (Suparyanto dan Rosad, 2020). Hal tersebut karena jagung memiliki kemampuan untuk tumbuh dan beradaptasi dengan iklim dan kondisi lahan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Lahan kering dengan pengairan cukup memiliki kecenderungan cocok sebagai media tanam jagung. Budidaya tanaman jagung saat ini telah mengalami banyak perkembangan mulai dari jenis benih sampai dengan teknik budidaya yang semakin canggih. Perkembangan tersebut merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan

produktivitas jagung di Indonesia, sehingga tanaman jagung dapat tetap memberikan sumbangan besar terhadap PDB. Tahapan budidaya tanaman jagung adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan lahan dan membersihkan gulma

Lahan pertanian merupakan faktor penting dalam usahatani jagung karena menjadi media utama dalam penanaman jagung. Pengolahan lahan adalah proses persiapan lahan pertanian sampai siap untuk ditanami. Pengolahan lahan dilakukan dengan membuka rongga-rongga tanah, memecah bongkahan tanah, dan membalik tanah yang berada di bawah menjadi di atas. Pengolahan lahan untuk jagung pada umumnya dilakukan dengan membajak tanah dengan menggunakan bajak singkal atau bajak rotari. Pada umumnya, pengolahan lahan menggunakan bajak dilakukan menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena petani menggunakan orang yang memiliki bajak tersebut untuk melakukan pembajakan sesuai dengan keinginan petani. Kemudian, petani membayar jasa yang telah dikeluarkan oleh petani dan bajak yang digunakan.

Pengolahan lahan tidak hanya bertujuan untuk membuat tanah menjadi subur, namun juga dapat membersihkan gulma yang ada pada lahan pertanian yang akan ditanami. Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh di lahan pertanian dan dapat menghambat pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Keberadaannya yang mengganggu tersebut, maka perlu dilakukan pemberantasan gulma sebelum lahan ditanami yaitu dengan melakukan pengolahan lahan yang tepat. Selain dengan menggunakan bajak, pembersihan gulma dapat dilakukan dengan menyemprotkan herbisida yang sesuai dengan gulma yang menyerang lahan pertanian.

b. Penanaman benih jagung

Benih merupakan bakal calon tanaman baru yang berasal dari biji tanaman yang sama. Benih perlu diberikan perlakuan khusus terlebih dahulu sebelum ditanam. Hal tersebut bertujuan agar tanaman yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, sehingga benih yang digunakan harus mengalami perlakuan khusus. Perlakuan khusus tersebut dapat dilakukan dengan merendam benih atau mencampurkan benih dengan obat-obatan pertanian seperti obat penyakit bule agar ketika benih tumbuh tidak akan menghasilkan tanaman yang berpenyakit bule.

Pada saat ini terdapat jenis benih jagung yang bermacam-macam. Masing-masing benih jagung memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Benih jagung yang banyak digunakan diantaranya yaitu benih NK6172 Perkasa, BISI-18, BISI-99, Pertiwi 5, dan lain sebagainya. Penanaman benih dilakukan dengan memasukkan benih ke dalam tanah yang telah diberi lubang atau tanah yang telah dibuat sesuai kebutuhan benih. Lubang tanah untuk penanaman memiliki jarak antar lubang yang berbeda-beda setiap petani jagung di beberapa wilayah, yaitu berkisar antara 40–60 cm×100 cm. Pada setiap lubang tanam diberi 1 sampai 2 biji benih, sesuai dengan keinginan petani. Setelah benih dimasukkan, benih tersebut ditutup kembali menggunakan tanah yang ada di sekitar lubang. Hal tersebut bertujuan agar pertumbuhan benih jagung dapat berlangsung dengan baik, dan biji jagung tidak dimakan oleh hewan seperti ayam. Proses penanaman benih dapat berlangsung lama apabila luas lahan yang akan ditanami satu hektar atau lebih, begitu juga sebaliknya. Waktu penanaman benih jagung yang baik adalah ketika pagi hari. Hal tersebut karena tanah masih memiliki kelembaban yang baik ketika pagi hari dan intensitas cahaya matahari tidak begitu tinggi.

c. Pemupukan

Dalam tahap pertumbuhan jagung, pemupukan sangat penting untuk dilakukan agar pertumbuhan dan produksi tanaman jagung dapat berlangsung dengan baik. Pemupukan dilakukan agar tanaman jagung mendapatkan unsur hara yang cukup dalam pertumbuhannya. Pupuk yang digunakan dalam usahatani jagung diantaranya yaitu pupuk urea, pupuk kandang, pupuk NPK, pupuk KCL, dan lain sebagainya. Penggunaan jenis pupuk akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari tanaman jagung dan keputusan petani pemilik lahan pertanian.

Pemupukan tanaman jagung dilakukan dua kali dalam semusim, yaitu pada umur 2-4 minggu setelah tanam dan ketika tanaman berumur 6-7 minggu atau ketika tanaman sudah berbunga. Waktu pemupukan tersebut harus diperhatikan agar tanaman jagung tidak kekurangan unsur hara sehingga akan menghasilkan jagung yang berkualitas. Waktu pengaplikasian pupuk yang tepat yaitu pagi hari atau sore hari. Hal tersebut karena intensitas cahaya di jam tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga penyerapan pupuk akan berlangsung dengan baik. Cara pengaplikasian pupuk pada tanaman jagung yaitu dengan menaburkan sedikit pupuk ke tanah dekat dengan akar batang tanaman jagung. Hal tersebut bertujuan agar akar tanaman dapat menyerap pupuk dengan baik, sehingga kebutuhan unsur haranya dapat terpenuhi.

d. Pemeliharaan tanaman jagung

Pemeliharaan merupakan tahap penting dalam pertumbuhan tanaman jagung. Pemeliharaan tanaman jagung dapat berupa penyulaman, penyiangan, dan pemberantasan hama penyakit. Pemeliharaan tersebut bertujuan agar tanaman jagung mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan terhindar dari penyakit yang mungkin akan menyerang tanaman jagung. Dengan dilakukan

pemeliharaan tanaman diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi jagung dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Proses penyulaman pada budidaya tanaman jagung tidak diwajibkan karena proses penyulaman perlu dilakukan apabila setelah beberapa hari setelah tanam benih tidak tumbuh maka perlu dilakukan penyulaman. Tujuannya yaitu agar tanaman yang tidak tumbuh diganti dengan benih lain agar tidak mengurangi hasil panen. Begitu juga dengan proses pengairan dan penyiangan, yang dapat dilakukan secara fleksibel. Pada saat ini terdapat banyak jenis penyakit atau hama yang dapat menyerang tanaman jagung hingga menyebabkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, pemberantasan hama penyakit perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan insektisida atau obat-obatan pertanian lain yang dibutuhkan sesuai dengan hama penyakit yang menyerang tanaman jagung di lahan pertanian.

e. Pemanenan

Pemanenan merupakan tahap akhir dari usahatani. Proses panen tanaman jagung dilakukan ketika jagung telah berumur 100 hari setelah tanam atau 14 minggu. Namun, waktu pemanenan jagung akan berbeda-beda sesuai dengan jenis varietas yang digunakan. Pada umumnya, jagung yang siap untuk dipanen memiliki ciri-ciri yaitu daun jagung sudah berwarna kekuning-kuningan dan kering, dan biji jagung mudah untuk dipipil/dipisahkan dari tongkol jagung. Pemanenan jagung yang tidak tepat akan menyebabkan kualitas jagung menjadi rendah atau bahkan merusak fisik dari biji jagung tersebut.

Jagung yang berkualitas adalah jagung yang memiliki kadar air biji rendah (<17%). Waktu pemanenan yang tidak tepat, seperti ketika hujan atau setelah hujan akan mempengaruhi kadar air pada biji jagung sehingga perlu dilakukan penjemuran atau pengeringan

terlebih dahulu sebelum dijual. Namun, beberapa petani jagung tidak melakukan hal tersebut. Selisih harga jual antara biji jagung yang memiliki kadar air rendah dengan biji jagung yang memiliki kadar air yang tinggi sering diabaikan. Hal tersebut karena proses pengeringan membutuhkan waktu yang cukup lama apabila dijemur di bawah sinar matahari, sedangkan mereka tidak memiliki alat pengering untuk mempercepat proses pengeringan. Petani cenderung untuk terburu-buru menjual jagung yang mereka hasilkan karena ditakutkan harga jual jagung semakin lama akan semakin menurun.

2. Usahatani

Usahatani merupakan suatu kegiatan lapangan yang terjadi antara sumber daya alam, tenaga kerja dan modal dengan tujuan untuk menghasilkan output pertanian. Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani adalah ilmu mengenai cara seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Kekayaan sumber daya alam berupa lahan pertanian yang melimpah memerlukan adanya ilmu untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan manfaat yang maksimal (Shinta, 2011). Dalam pengelolaan tersebut diperlukan adanya peran manusia sebagai tenaga kerja, dan modal serta manajemen yang baik.

Dengan luas lahan pertanian di Indonesia menjadikan usahatani terbagi menjadi dua skala yaitu usahatani skala besar dan skala kecil. Usahatani skala besar pada umumnya dilakukan oleh perusahaan pertanian dengan luas lahan yang luas, sedangkan usahatani skala kecil pada umumnya dilakukan oleh petani kecil dengan luas lahan sempit. Usahatani yang dapat dilakukan yaitu usahatani tanaman pangan, sayuran, tanaman perkebunan, dan lain sebagainya. Usahatani dapat dilakukan dengan dua macam pola, yaitu dengan lahan basah atau lahan kering. Lahan basah pada umumnya berupa lahan persawahan dengan sistem pengairan yang

baik, sedangkan lahan kering memerlukan sistem pengairan secara sederhana ataupun secara teknis.

Menurut Shinta (2011), pola tanam dalam usahatani terbagi menjadi dua yaitu monokultur dan tumpangsari/campuran. Monokultur adalah pola tanam yang dilakukan pada lahan pertanian dengan satu jenis tanaman. Misalnya, tanaman sayuran ditanam pada suatu lahan pertanian dan tidak ada jenis tanaman lain. Apabila ingin menanam jenis lain maka dapat dilakukan setelah tanaman dipanen atau disebut dengan sistem tanam bergilir atau rotasi. Pola tanam usahatani tumpangsari/campuran merupakan pola tanam yang dilakukan dengan menanam dua atau lebih jenis tanaman dalam suatu lahan pertanian. Pola ini dapat dilakukan pada tanaman semusim seperti jagung atau padi. Dengan melakukan pola tanam tumpangsari maka akan diperoleh keuntungan yang lebih tinggi karena dapat memanfaatkan lahan pertanian yang ada dengan maksimal. Namun, sistem pola tanam memiliki kesulitan tersendiri karena melakukan perawatan terhadap dua jenis tanaman dalam sekali tanam.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usahatani tidak hanya pola tanam, namun pengolahan tanah, teknik budidaya (penanaman, pemupukan, dan perawatan), dan tenaga kerja yang digunakan sangat perlu diperhatikan. Dalam hal tersebut membutuhkan biaya yang harus disiapkan oleh petani yang mengelola lahan. Kebutuhan biaya yang tidak sedikit dalam usahatani menyebabkan pelaku usahatani memerlukan modal yang cukup besar yang tidak sedikit mengambil keputusan untuk melakukan peminjaman modal agar usahatani yang dilakukannya dapat tetap berjalan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas hasil pertanian karena petani melakukan penghematan biaya pada usahatannya sehingga berakibat pada produktivitas yang dihasilkan.

3. Tenaga Kerja

Dalam Undang-undang ketenagakerjaan Pasal 1 angka 2 UU No.13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani. Tindakan dan pengelolaan dari tenaga kerja akan menunjukkan suatu usahatani akan berhasil atau tidak. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih menyebabkan tenaga kerja mengalami penurunan karena penggunaan alat-alat teknologi yang mempermudah dalam usahatani sehingga tidak perlu menggunakan banyak tenaga kerja.

Tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua yang dapat berasal dari manusia, hewan ternak maupun alat mekanik (Kawengian *et al.*, 2019). Tenaga kerja dalam usahatani terdiri dari tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Dalam keluarga petani akan mempertimbangkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki di dalam keluarganya terlebih dahulu, setelah itu akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga bila diperlukan. Hal tersebut merupakan salah satu cara dalam penghematan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Tenaga kerja merupakan faktor yang secara aktif mampu mengelola sumber daya lain. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti mengurus rumah tangga dan bersekolah. Menurut konsep/penjelasan teknis Badan Pusat Statistik, penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berusia 15 tahun dan lebih yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Jumlah tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

4. Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja adalah sebuah analisis mengenai penawaran tenaga kerja dan keputusan anggota rumah tangga dalam pemilihan jam kerja (Sani *et al.*, 2021). Setiap anggota keluarga akan menentukan cara mengalokasikan jam kerjanya agar tercapai suatu utilitas maksimal. Utilitas yang dihasilkan akan mempengaruhi bagaimana kondisi suatu rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sani (2021) bahwa teori alokasi tenaga kerja didasarkan pada teori utilitas.

Curahan tenaga kerja merupakan jumlah waktu yang dialokasikan anggota rumah tangga dalam kegiatan usahatani, non usahatani dan non-pertanian (Astutiningsih, 2018). Dalam usahatani mulai dari ayah, ibu sampai dengan anak-anaknya menjadi sumber tenaga kerja dalam keluarga petani. Curahan tenaga kerja dalam usahatani yaitu pekerja yang menjalani pekerjaannya dengan terlibat langsung dalam pertanian, seperti petani yang melakukan usahatani jagung. Curahan tenaga kerja non usahatani merupakan curahan tenaga kerja di luar usahatani seperti beternak, menyewakan alat pertanian, buruh tani, pedagang sarana produksi pertanian, dan lain sebagainya. Curahan tenaga kerja non-pertanian meliputi pekerja buruh pabrik, tukang bangunan, dan lain sebagainya (Mudatsir, 2021).

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak pernah dinilai dengan uang oleh petani karena tenaga kerja dalam keluarga dianggap sebagai sumbangan pada usahatani yang dilakukan. Apabila dari suatu pekerjaan menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi akan menarik anggota keluarga untuk memilih pekerjaan tersebut untuk meningkatkan pendapatan dalam rumah tangganya. Faktor seperti jam kerja dan upah kerja yang diperoleh akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Curahan tenaga kerja dihitung dengan menggunakan Hari Orang Kerja (HOK) yang meliputi Hari Orang Kerja Pria (HOKP) dan Hari Orang

Kerja Wanita (HOKW). Menurut Soekartawi (2003), Hari Orang Kerja Wanita (HOKW) sama dengan 0,8 HOKP.

5. Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam suatu organisasi atau kegiatan ekonomi, produktivitas tenaga kerja merupakan hal penting yang menjadi indikator dalam pengukuran kinerja yang dilakukan oleh tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara output yang mampu dihasilkan dengan input atau sumber daya keseluruhan yang digunakan. Produktivitas secara sederhana yaitu rasio jumlah *output rill* dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi sejumlah *output* tertentu (Oktavia *et al.*, 2017). Indikator produktivitas akan memberikan data untuk menilai tingkat input PDB ke tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan dalam periode waktu tertentu, sehingga akan dapat diketahui bagaimana kualitas sumber daya yang dimiliki oleh manusia sebagai suatu tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian penting untuk dipahami. Hal tersebut karena produktivitas dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pembangunan sektor pertanian. Jumlah angkatan kerja di Indonesia yang tinggi yaitu sebesar 68,63% pada Agustus 2022 (BPS, 2022), menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja. Peran besar yang dimiliki sektor pertanian pada penyerapan tenaga kerja menjadikannya perlu untuk terus dikembangkan melalui tenaga kerja yang lebih produktif. Tenaga kerja produktif memiliki usia dari 15-60 tahun dengan pengetahuan dan wawasan yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan kumpulan berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan curahan tenaga kerja rumah tangga petani yang digunakan sebagai sumber pustaka. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada topik, tujuan, dan metode analisisnya, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pekerjaan responden, dan komoditas yang diusahakan responden.

Penelitian Ridwan *et al.*, (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian untuk mengetahui curahan tenaga kerja rumah tangga petani yang dihitung menggunakan analisis data HOK. Perbedaan penelitian Ridwan *et al.* (2019) dengan penelitian ini adalah pada responden yang digunakan. Responden yang digunakan pada penelitian Ridwan *et al.* (2019) merupakan petani miskin penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, sedangkan penelitian ini menggunakan petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagai responden. Selain itu, penelitian Wahyuningsih & Zuraida (2016) juga memiliki persamaan tujuan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui curahan tenaga kerja yang dihitung menggunakan rumus HOK dan produktivitas tenaga kerja yang dihitung dengan nilai indeks produktivitas (IP) tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Wahyuningsih & Zuraida (2016) melakukan penelitian pada tenaga kerja usahatani jagung manis (*Zea mays saccharata L*) di Desa Mantuyan Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian ini meneliti tenaga kerja rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Informasi penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 8.

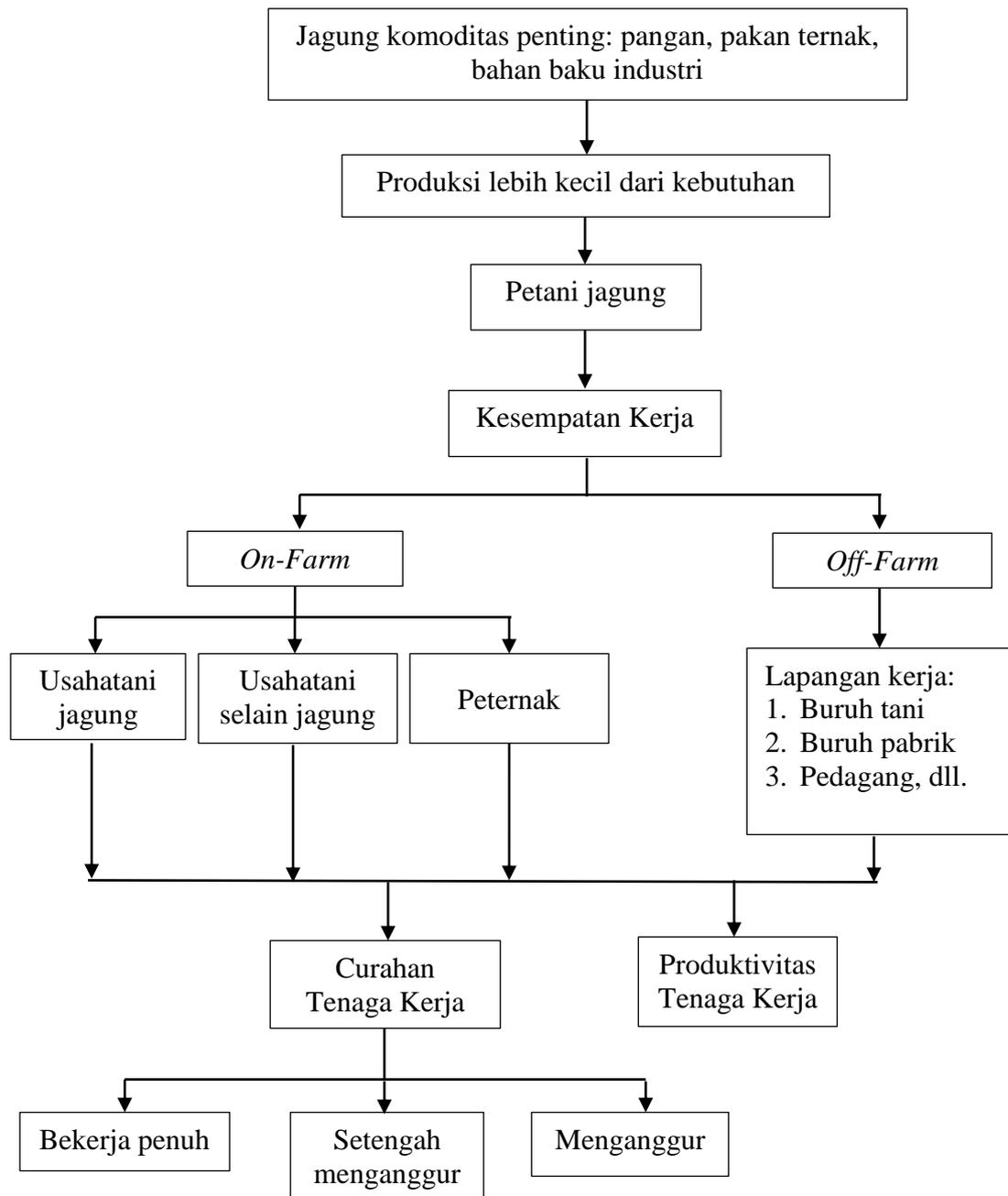
C. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan sektor yang dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Komoditas pertanian yang ada di Indonesia salah satunya adalah jagung. Jagung merupakan komoditas penting karena dapat digunakan sebagai pangan pengganti beras, sebagai bahan baku industri dan sebagai pakan ternak unggas. Adanya impor jagung yang tinggi pada 2023 menunjukkan bahwa kebutuhan akan jagung dalam negeri belum mampu terpenuhi karena produksi yang dihasilkan lebih kecil dari kebutuhan yang ada, sehingga rumah tangga petani jagung harus mampu melakukan usahatani jagung dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam usahatani tersebut melibatkan input penting salah satunya adalah tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja perlu lebih diperhatikan.

Usahatani jagung mampu menyerap banyak tenaga kerja di berbagai daerah salah satunya di Kecamatan Natar yang tepatnya di Desa Sukadamai, Desa Sidosari, dan Desa Candimas. Usahatani jagung menjadi usaha dari suatu rumah tangga petani untuk memperoleh pendapatan sehingga kebutuhan rumah tangganya dapat terpenuhi. Namun, rendahnya upah tenaga kerja pada usahatani menyebabkan tidak tercapainya pemenuhan kebutuhan hidup yang kemudian akan berpengaruh pada tingkat penduduk miskin di wilayah tersebut. Semakin rendah upah yang diterima, maka akan semakin rendah tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat penduduk miskin juga akan meningkat seiring dengan menurunnya pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga

Rumah tangga petani mengalokasikan jam kerja yang dimilikinya pada kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan dalam rumah tangganya. Oleh karena itu, rendahnya upah tenaga kerja dan meningkatnya penduduk miskin menyebabkan rumah tangga petani jagung memutuskan untuk memiliki pekerjaan sampingan. Hal tersebut menyebabkan adanya keberagaman kegiatan rumah tangga yang kemudian dapat diketahui bagaimana curahan tenaga kerja yang menunjukkan suatu rumah tangga

petani bekerja secara penuh, setengah menganggur, atau menganggur. Kegiatan tersebut berupa kegiatan *on-farm* dan *off-farm*. Kegiatan *on-farm* berupa usahatani jagung, dan usahatani selain jagung. Kegiatan *off-farm* dapat berupa kegiatan di luar kegiatan usahatani seperti buruh tani, tukang bangunan, buruh pabrik, pedagang, jasa, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Penelitian ini menganalisis curahan waktu tenaga kerja rumah tangga petani jagung pada setiap bulannya dalam satu tahun. Curahan tenaga kerja merupakan jumlah jam kerja yang dialokasikan oleh pria atau wanita untuk bekerja pada suatu kegiatan. Penelitian ini juga menganalisis produktivitas tenaga kerja yang dapat diketahui melalui pendapatan dan total rata-rata curahan tenaga kerja. Kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas disusun pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis curahan tenaga kerja rumah tangga petani jagung di Kecamatan

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Sugiyono (2003), metode survei merupakan suatu metode pengumpulan data pada suatu tempat dengan melakukan wawancara, mengedarkan kuisisioner, test dan perlakuan lainnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan survei diperoleh dari sampel atau populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Maidiana, 2021). Survei bertujuan untuk mengetahui gambaran suatu kondisi atau permasalahan dan melakukan analisis dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan lain sebagainya.

B. Konsep Dasar dan Batas Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup pengertian yang dipergunakan sebagai sumber mendapatkan data yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Pemahaman terhadap konsep-konsep penelitian dilakukan berdasarkan definisi variabel dan pengukuran yang digunakan. Konsep dasar dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

Responden merupakan petani jagung yang melakukan usahatani jagung minimal satu kali dalam setahun atau terlibat dalam proses pertanian dan atau memiliki pekerjaan di luar sektor pertanian.

Tanaman jagung adalah salah satu komoditas pertanian yang termasuk dalam family Graminae yang menjadi komoditas unggulan yang banyak diusahakan oleh petani terutama di wilayah dengan lahan kering.

Usahatani adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di sektor pertanian dengan melakukan budidaya untuk mencapai produktivitas dan kesejahteraan rumah tangganya.

On-farm adalah kegiatan di sektor pertanian dan terlibat langsung pada usahatani, seperti pemilik lahan pertanian, petani penggarap, dan lain sebagainya.

Off-farm adalah kegiatan atau pekerjaan di luar usahatani yang diusahakan, termasuk pekerjaan sebagai buruh tani.

Anggota keluarga adalah orang yang termasuk dalam suatu rumah tangga karena memiliki hubungan darah, ikatan pernikahan dan menjadi tanggung jawab dalam rumah tangga tersebut.

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu tempat atau bangunan, yang mampu bekerja sama dibawah satu manajemen keuangan yang sama untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar tercapai kesejahteraan.

Rumah tangga petani adalah sekelompok orang yang tinggal bersama di bawah bangunan tempat tinggal yang sama, yang melakukan usahatani pada salah satu komoditas pertanian sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga didalamnya.

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah mencapai usia kerja (15 tahun keatas) yang sedang mencari kerja, sedang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja.

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja dan mempunyai pekerjaan.

Tenaga Kerja merupakan orang yang menggunakan tenaga yang dimilikinya untuk melakukan suatu kegiatan baik di sektor pertanian atau di sektor lain demi memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya.

Tenaga kerja rumah tangga merupakan tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja suami (tenaga kerja pria), tenaga kerja istri (tenaga kerja wanita), dan tenaga kerja anak yang menggunakan tenaga kerjanya untuk melakukan suatu kegiatan demi memperoleh pendapatan bagi rumah tangga tersebut.

Pengangguran adalah kondisi mereka yang tidak memiliki pekerjaan saat ini atau memiliki jam kerja 0 jam/minggu, memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja, namun tidak menemukan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kriteria.

Pengangguran adalah mereka yang mencurahkan jam kerja yang dimilikinya 0 jam/minggu karena tidak mempunyai pekerjaan, tidak mencari pekerjaan, mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha dan mereka yang mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja.

Bekerja penuh adalah mereka yang bekerja dan melalui pekerjaan yang dilakukan mereka mencurahkan jam kerja yang dimilikinya lebih dari 35 jam/minggu.

Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja, namun memiliki jam kerja di bawah jam kerja normal yaitu kurang dari 35 jam/minggu, dan masih mencari pekerjaan serta bersedia menerima pekerjaan.

Setengah pengangguran kentara adalah orang yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode

waktu tertentu terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal yaitu kurang dari 35 jam/minggu, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia menerima pekerjaan lain/tambahan.

Upah adalah balas jasa atau imbalan dalam bentuk uang yang diberikan seseorang kepada orang yang telah bekerja dan mendedikasikan tenaga dan pikirannya untuk suatu pekerjaan.

Curahan merupakan istilah yang digunakan untuk tenaga kerja dalam keluarga yang menggunakan konsep ekonomi rumah tangga.

Curahan tenaga kerja adalah jam kerja yang dialokasikan anggota keluarga terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan bagi rumah tangganya.

Hari Orang Kerja (HOK) merupakan jumlah jam kerja seseorang per hari dalam setiap tahap pekerjaan atau budidaya, seperti penanaman, pemupukan, pemanenan, dan lain sebagainya.

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara output yang mampu dihasilkan dengan input atau sumber daya keseluruhan yang digunakan.

C. Lokasi, Responden, Teknik *Sampling* dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Natar merupakan salah satu wilayah sentra produksi jagung di Provinsi Lampung. Selain itu, lokasi penelitian merupakan wilayah penghasil jagung yang memiliki jarak yang dekat dengan pusat kota, yaitu Kota Bandar Lampung sehingga memungkinkan terjadinya keberagaman tenaga kerja dari desa ke kota. Komoditas jagung merupakan komoditas pertanian yang banyak diusahakan oleh petani sebagai sumber penghasilan di keluarganya agar dapat memenuhi kebutuhan

anggota keluarga. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2024.

Responden pada penelitian ini adalah rumah tangga petani jagung yang terdiri dari pria maupun wanita yang telah melakukan usahatani jagung minimal satu kali dalam setahun di Kecamatan Natar. Rumah tangga petani di Kecamatan Natar memiliki peluang yang besar terhadap kesempatan kerja karena berada dekat dengan pusat kota yaitu Bandar Lampung. Selain itu, Kecamatan Natar memiliki lahan yang cukup luas. Dengan luas lahan jagung yang dimiliki Kecamatan Natar mampu menyerap tenaga kerja di desa sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Populasi petani jagung dalam penelitian ini adalah 1.232 petani jagung dari tiga desa yang dipilih. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), artinya dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan tingkat populasi yang akan digunakan. Berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 responden dengan sampel dari tiap desa dipilih 30 responden secara acak menggunakan aplikasi *excel*. Penentuan sampel tiga desa tersebut dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan desa tersebut merupakan sentra jagung dengan produktivitas yang baik, sedang dan kurang di Kecamatan Natar.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Data sekunder merupakan data pada penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber informasi publikasi dari berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian, seperti skripsi penelitian

terdahulu, Badan Pusat Statistik, artikel, buku-buku, dan *website* pendukung terkait penelitian.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut telah ditabulasikan dengan Program *Microfost Excel* dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis. Metode analisis data ini digunakan untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan sesuai rumusan masalah.

1. Analisis Curahan Tenaga Kerja

Analisis curahan tenaga kerja adalah analisis yang dilakukan dengan menghitung waktu kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja keluarga dalam suatu usaha. Melalui curahan tenaga maka akan diketahui petani jagung bekerja secara penuh, setengah menganggur, atau menganggur. Curahan tenaga kerja dihitung dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Pengumpulan data curahan tenaga kerja

Pengumpulan data dilakukan dengan bertanya kepada responden sesuai kuisisioner yang telah dibuat. Data yang akan diperoleh terdiri dari hari kerja, jam kerja perhari pada setiap kegiatan dari kepala keluarga/istri atau pria/wanita yang berada pada suatu rumah tangga. Setelah diketahui hari kerja dan jam kerja perhari, maka akan dapat diketahui berapa besar rata-rata hari kerja dan rata-rata jam kerja perbulan pada masing-masing responden dan pada setiap kegiatan.

2) Menghitung curahan tenaga kerja

Pada tahap ini, setelah pengumpulan data maka dapat diketahui curahan tenaga kerja perbulan pada masing-masing lapangan kerja (usahatani, usahatani non-jagung, dan non-pertanian), curahan tenaga kerja perbulan pada semua lapangan kerja, dan curahan tenaga kerja per tahun dari rumah tangga petani.

a. Rata-rata curahan tenaga kerja pada bulan tertentu disetiap lapangan pekerjaan

Rata-rata curahan tenaga kerja pada bulan tertentu disetiap lapangan pekerjaan dapat diketahui setelah menghitung curahan tenaga kerja masing-masing responden pada bulan tertentu disetiap lapangan pekerjaan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CTK_{pqrs} = HK_{pqrs} \times JK_{pqrs} \dots \dots \dots (1)$$

Sehingga, untuk mengetahui rata-rata curahan tenaga kerja pada bulan tertentu disetiap lapangan pekerjaan digunakan rumus berikut.

$$CTK_{pqr} = \frac{\sum_{s=1}^{90} CTK_{pqrs}}{90} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja

p = Kepala keluarga/istri/orang lain pria/orang lain wanita

q = Lapangan kerja (*on-farm* dan *off-farm*)

r = Bulan (bulan 11 (n=1), bulan 12 (n=2), bulan 1 (n=3), dst.)

s = responden (1,2,3....90)

b. Curahan tenaga kerja perbulan

Curahan tenaga kerja bulan tertentu pada semua lapangan kerja dapat dihitung dengan menjumlahkan curahan tenaga kerja pada masing-masing rumah tangga (kepala keluarga/istri/orang lain pria/orang lain wanita) disemua sektor atau lapangan kerja pada bulan tertentu seperti pada rumus berikut.

$$CTK_{pr} = \sum_{q=1}^n CTK_{pqr} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

p = Kepala keluarga/istri/orang lain pria/orang
lain wanita

q = Lapangan kerja (*on-farm* dan *off-farm*)

r = Bulan (bulan 11 (1), bulan 12 (2), bulan 1 (3),
dst.)

c. Curahan tenaga kerja dalam satu tahun

Curahan tenaga kerja dalam satu tahun dapat diperoleh dengan menjumlahkan curahan tenaga kerja masing-masing responden perbulan dengan rumus sebagai berikut.

$$CTK_p = \sum_{r=1}^{12} CTK_{pr} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

p = Kepala keluarga/istri/orang lain pria/orang
lain wanita

r = Bulan (bulan 11 (1), bulan 12 (2), bulan 1 (3),
dst.)

Selanjutnya, melalui curahan tenaga kerja yang telah diperoleh dapat diketahui tenaga kerja bekerja secara penuh, setengah menganggur atau menganggur dengan kriteria sebagai berikut:

Curahan tenaga kerja perbulan > 140 jam = bekerja penuh

Curahan tenaga kerja perbulan < 140 jam = setengah menganggur

Curahan tenaga kerja perbulan < 0 jam = menganggur

Petani memiliki potensi tenaga kerja yang diukur menggunakan hari kerja orang (HOK) dan jam kerja orang per hari. Indonesia memiliki aturan jam kerja berdasarkan Pasal 77 Ayat 2 UU Cipta Kerja yaitu dalam satu minggu 40 jam kerja atau 7 jam sehari dengan enam hari kerja, dan atau 40 jam kerja dalam satu minggu atau 8 jam sehari dengan 5 hari kerja. Selain itu, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung menjelaskan bahwa seseorang dikatakan bekerja penuh apabila memiliki jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu (BPS, 2023).

2. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu unsur utama dalam menentukan keberhasilan tenaga kerja dalam mengalokasikan waktu kerjanya terhadap kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Besarnya produktivitas tenaga kerja dapat diketahui dengan menghitung nilai produktivitas tenaga kerja pada usahatani, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani diatas biaya tunai}}{\text{TK DK}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Produktivitas TK = Produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK/)

TK DK = Tenaga kerja dalam keluarga (pria dan wanita)
(HOK)

Untuk menghitung nilai produktivitas tenaga kerja pada lapangan kerja lainnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{TR}}{\text{CTK}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Produktivitas TK = Produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK/)

TR = Pendapatan rumah tangga (Rp)

CTK = Curahan tenaga kerja (HOK)

Dengan kriteria:

Jika Produktivitas TK > Tingkat upah harian setempat = produktif

Jika Produktivitas TK < Tingkat upah harian setempat = tidak produktif

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Total rata-rata curahan tenaga kerja pria per bulan sebesar 117 jam/bln dengan curahan di bidang *on-farm* sebesar 79 jam/bln dan pada *off-farm* hanya sebesar 39 jam/bln. Total rata-rata curahan tenaga kerja wanita sebesar 47 jam/bln dengan rata-rata curahan tenaga kerja *on-farm* sebesar 28 jam/bln dan *off-farm* sebesar 27 jam/bln.
2. Tenaga kerja pria maupun tenaga kerja wanita pada rumah tangga petani jagung termasuk kategori setengah menganggur dengan rata-rata curahan tenaga kerja baik pria maupun wanita per bulan dibawah standar curahan waktu bekerja penuh menurut BPS yaitu 140 jam/bln.
3. Tenaga kerja rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar termasuk dalam kategori tidak produktif dengan produktivitas pada tiap lapangan kerja lebih rendah dari tingkat upah minimum setempat yaitu Rp2.861.097/bln.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan rumah tangga petani dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan menambah pekerjaan di luar kegiatan *on-farm*.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan program bantuan berupa bantuan hewan ternak yang dapat dibayarkan secara kredit guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani yang juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani.

3. Bagi peneliti lain sebaiknya meneliti curahan tenaga kerja pada rumah tangga yang lain dan di sektor lain, sehingga dapat diketahui perbedaan curahan tenaga kerja antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzeri, A. 2018. Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung Di Madura Dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. *Rekayasa*, 11(1), 74.
<https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i1.4127>
- Aristiyani, R., Arifin, B., & Lestasri, D. A. H. 2019. *Analisis Pendapatan Dan Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*. 1, 224–235.
- Astutiningsih, E. T. 2018. Analisis Curahan Waktu Kerja Rumahtangga Petani Padi Lahan Kering di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 281–286.
- Bakti, A. S., Sari, S. P. L., Yuni Elmita, S., Ilmia, Y., & Harini, dan N. V. A. 2023. Curahan Tenaga Kerja Usahatani Jagung Di Kawasan Hutan Lindung Register 38 Gunung Balak. *Journal of Agriculture and Animal Science (Agrimals)*, Volume 3, Nomor 1, 3(1), 10–17.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- BPP Natar. 2022. *Luas Lahan dan Produksi Jagung Natar*.
- BPS. 2022. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Bps.Go.Id.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- BPS. 2022. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2018-2022*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/10/10/8cc1ae509d93e0f7a1f8f6d7/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2018-2022.html>
- BPS. 2023. *Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) Menurut Golongan Umur, 1986-2022*.
- BPS. 2023. *Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Berlaku*.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2022.html?year=2022>

- BPS. 2023. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan*.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- BPS. 2024. *Persentase Penduduk Miskin (persen), 2022-2024*. Bps.Go.Id.
<https://lampung.bps.go.id/indicator/23/36/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2022. *Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan 2022*.
<https://lampungselatankab.bps.go.id/indicator/53/797/1/luas-panen-dan-produksi-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lampung-selatan.html>
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Kecamatan Natar Dalam Angka 2023*. Bps.Go.Id.
<https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2023/09/26/8edaf49274b0b94f2a7ecbb2/kecamatan-natar-dalam-angka-2023.html>
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Rata-rata Suhu Udara (°Celcius), 2021-2023*. 2023. <https://lampung.bps.go.id/indicator/151/238/1/rata-rata-suhu-udara.html>
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2024. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2024*. 2024.
<https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2024/02/28/8488cafc7fde7f7311e3a022/kabupaten-lampung-selatan-dalam-angka-2024.html>
- Fay, Y. I., Klau, F., & Nainiti, S. P. N. 2018. Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Usahatani Jagung pada Zona IIIAY di Timor Barat. *Jurnal Excellentia*, 7(1), 75–82.
- Juswandi, J., & Sumarna, P. 2023. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Korelasinya dengan Usia Petani di Jawa Barat. *Papalum : Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 361–369.
- Kawengian, T. . ., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. 2019. Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.25772>
- Lestari, S. P., Handayani, S., Sari, Y. E., Yeyen, I. S., Bakti, A. S., & Nyang, V. A. H. 2022. CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI PADI ORGANIK DI PROVINSI LAMPUNG. *Journal of Agriculture and Animal Science (Agrimals)*, 2, 88–97.

- Maidiana, M. 2021. Penelitian Survey. *Alacrity : Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mudatsir, R. 2021. Analysis of Household Income and Welfare Level Of Oil Palm Farmers in Central Mamuju Regency. *Journal TABARO*, 5(1), 508–516.
- Oktavia, A., Zulfanetti, Z., & Yulmardi, Y. 2017. Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 49–56. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i2.3940>
- Panikkai, S. 2017. Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41. <https://doi.org/10.21082/ip.v26n1.2017.p41-48>
- Ridwan, A., Lestari, R. D., & Fanani, A. 2019. Curahan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1), 33-42., 3, 33–42.
- Sani, L. O. A., Abadi, M., Munadi, L. M., Nafiu, L. O., & Rahmat, S. 2021. Curahan Waktu Tenaga Kerja Keluarga Integrasi Sapi Bali dan Padi Sawah di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sains Peternakan*, 9(1), 1–6. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/download/5200/3114>
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.
- Suleman, R., Kandowangko, N. Y., & Abdul, A. 2019. Karakterisasi Morfologi Dan Analisis Proksimat Jagung (*Zea mays*, L.) Varietas Momala Gorontalo. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.34312/jebj.v1i2.2432>
- Suparyanto dan Rosad. 2020. Cara Cepat Swasembada Jagung. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Wahyuningsih, Y. M., & Zuraida. 2016. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung Manis (*Zea mays*). *Al Ulum Sains Dan Teknologi*, 1(2), 98–101.